

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya terdapat empat hal yang dapat disimpulkan dari hasil penelitian ini, diantaranya adalah :

1. Pembelajaran IPA terpadu menggunakan pembelajaran berbasis masalah dan pembelajaran inkuiri sudah terlaksana dengan baik oleh siswa dengan kategori hampir terlaksana seluruhnya.
2. Penerapan pembelajaran IPA terpadu dengan model pembelajaran berbasis masalah dan metode pembelajaran inkuiri secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Peningkatan tersebut berada pada kategori sedang. Ini menunjukkan bahwa kedua pembelajaran sama-sama baik dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa.
3. Tidak terdapat perbedaan retensi siswa pada pembelajaran IPA terpadu antara kelas yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan kelas yang menggunakan metode pembelajaran inkuiri. Retensi pada kedua kelas berada pada kategori sangat baik. Ini menunjukkan bahwa kedua pembelajaran sama-sama baik dalam memperoleh retensi siswa.
4. Tidak terdapat perbedaan sikap ilmiah siswa pada pembelajaran IPA terpadu antara kelas yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan kelas yang menggunakan metode pembelajaran inkuiri. Kedua kelas memiliki sikap ilmiah yang tinggi. Ini menunjukkan bahwa kedua pembelajaran sama-sama baik dalam menumbuhkan sikap ilmiah siswa.

B. IMPLIKASI

Kesimpulan dari penelitian ini memberikan beberapa implikasi pada beberapa hal diantaranya :

1. Pembelajaran IPA terpadu dengan model pembelajaran berbasis masalah dan metode pembelajaran inkuiri menjadikan siswa lebih mandiri dan mempunyai interaksi sosial yang baik dengan kondisi belajar yang menuntun mereka dalam memecahkan permasalahan yang ada secara berkelompok.
2. Pembelajaran IPA terpadu dengan model pembelajaran berbasis masalah dan metode pembelajaran inkuiri dapat diterapkan dalam pembelajaran IPA di SMP dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan kognitif siswa karena pembelajaran tersebut dapat membantu siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri.
3. Pembelajaran IPA terpadu dengan model pembelajaran berbasis masalah dan metode pembelajaran inkuiri dapat diterapkan dalam pembelajaran IPA di SMP dengan tujuan untuk memperoleh retensi siswa yang baik karena pembelajaran tersebut dapat memfasilitasi pembelajaran yang bermakna, kontekstual dan holistik (menyeluruh), sehingga menghasilkan pemahaman konsep yang lebih bertahan lama.
4. Pembelajaran IPA terpadu dengan model pembelajaran berbasis masalah dan metode pembelajaran inkuiri dapat diterapkan dalam pembelajaran IPA di SMP dengan tujuan untuk menumbuhkan sikap ilmiah siswa karena pembelajaran tersebut dapat melatih sikap ilmiah siswa melalui proses pembelajarannya.

C. REKOMENDASI

Berdasarkan simpulan dan implikasi dari penelitian di atas, maka secara keseluruhan hasil dari penelitian ini memberikan rekomendasi yang dapat dijadikan pertimbangan semua pihak untuk menerapkan pembelajaran IPA terpadu dengan model pembelajaran berbasis masalah dan metode pembelajaran inkuiri. Adapun rekomendasi dalam penelitian ini diantaranya adalah :

Nina Yarana Silmiati, 2017

**PERBANDINGAN RETENSI DAN SIKAP ILMIAH SISWA SMP PADA PEMBELAJARAN IPA TERPADU
KONSEP CAHAYA ANTARA MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DAN METODE
PEMBELAJARAN INKUIRI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Pihak sekolah sebaiknya memberi dukungan kepada guru dalam melaksanakan pembelajaran IPA terpadu dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dan metode pembelajaran inkuiri, agar sekolah dapat dengan mudah mencetak siswa yang berprestasi karena pembelajaran ini mampu meningkatkan kemampuan kognitif siswa, menghasilkan retensi yang baik, serta dapat menumbuhkan sikap ilmiah siswa.
2. Guru mata pelajaran IPA sebaiknya menerapkan pembelajaran IPA terpadu dengan model pembelajaran berbasis masalah dan metode pembelajaran inkuiri pada tema IPA terpadu lainnya agar siswa terbiasa dan terlatih dalam pembelajaran terpadu dan memecahkan masalah baik di dalam kelas maupun dalam kehidupan sehari-hari.
3. Peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji penelitian serupa agar melakukan tes retensi (*retest*) minimal 1 bulan setelah dilakukan *posttest*. Hal ini dilakukan untuk memperoleh hasil yang maksimal untuk mengetahui retensi yang dimiliki oleh siswa.